

Pengaruh Demografi Terhadap *Foreign Direct Investment* di Negara Asia Selatan

Zainal Arifin H. Masri ¹, Bambang Perkasa Alam ², Januar Barkah ^{3*}

^{1,2,3*} Universitas Indraprasta PGRI, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Corresponding Email: januarmemangbarkah@gmail.com ^{3*}

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh faktor demografi terhadap investasi langsung asing (FDI) di negara-negara India, Pakistan dan Bangladesh. Melalui data dan literatur terkait, kami mengidentifikasi bahwa faktor demografi seperti jumlah penduduk berpenghasilan rendah, anak-anak penderita stunting dan penduduk berpendidikan rendah dapat memiliki dampak signifikan terhadap aliran FDI. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil keputusan bagi pemerintah dan investor untuk memahami dinamika investasi di negara India, Pakistan dan Bangladesh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data FDI, penduduk berpenghasilan rendah, anak-anak penderita stunting dan penduduk berpendidikan rendah untuk India, Pakistan dan Bangladesh diperoleh dari bank dunia. Kurun waktu yang digunakan 2015 sampai dengan 2021. Hasil penelitian diperoleh secara simultan penduduk berpenghasilan rendah, anak-anak penderita stunting dan penduduk berpendidikan rendah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan dengan probabilitas (F-statistik) 0,000000 lebih kecil dari 0,05. Secara individual penduduk berpenghasilan rendah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan dengan probabilitas 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan anak-anak dibawah umur 5 tahun penderita stunting tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan dengan probabilitas 0,6023 lebih besar dari 0,05. Demikian juga dengan penduduk berpendidikan rendah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan dengan probabilitas 0,0646 lebih besar dari 0,05.

Kata kunci: Penduduk; Penghasilan; Stunting; Pendidikan.

Abstract. This research aims to explore the influence of demographic factors on foreign direct investment (FDI) in India, Pakistan, and Bangladesh. Through related data and literature, we identified that demographic factors such as the low-income population, children suffering from stunting, and low-educated residents can significantly impact FDI flows. This study provides valuable insights for policymakers and investors to understand the dynamics of investment in India, Pakistan, and Bangladesh. The research uses a quantitative method. Data on FDI, the low-income population, children suffering from stunting, and low-educated residents for India, Pakistan, and Bangladesh were obtained from the World Bank. The period covered is from 2015 to 2021. The results show that simultaneously, the low-income population, children suffering from stunting, and low-educated residents significantly affect economic growth, as indicated by a probability (F-statistic) of 0.000000, which is less than 0.05. Individually, the low-income population significantly influences economic growth, as shown by a probability of 0.0000, which is less than 0.05. However, children under five suffering from stunting do not affect economic growth, as indicated by a probability of 0.6023, which is greater than 0.05. Similarly, low-educated residents do not affect economic growth, as indicated by a probability of 0.0646, which is greater than 0.05.

Keywords: Population; Income; Stunting; Education.

Pendahuluan

Demografi memainkan peran penting dalam mempengaruhi aliran investasi asing langsung (FDI) di negara-negara Asia Selatan. Penelitian ini berfokus pada tiga negara, yaitu India, Pakistan, dan Bangladesh. India, dengan jumlah penduduk yang besar, Pakistan dengan struktur usia yang khas, serta Bangladesh dengan pertumbuhan penduduk yang cepat, masing-masing memiliki pengaruh unik terhadap FDI (Rahmadiani et al., 2023). India, dengan jumlah penduduk yang besar, memiliki tenaga kerja yang melimpah serta pasar konsumen yang luas, yang menjadi daya tarik utama bagi investor yang mencari pasar berkembang dan tenaga kerja yang terampil. Pakistan, dengan populasi muda, juga menawarkan potensi serupa. Lebih dari setengah populasi Pakistan berusia di bawah 25 tahun, menciptakan pasar tenaga kerja besar dan pasar konsumen yang potensial. Bangladesh, dengan pertumbuhan penduduk yang pesat, juga menarik bagi investor yang ingin menanamkan modal di pasar yang berkembang (Sato, 2024).

Saat ini, India, Pakistan, dan Bangladesh baru dapat menarik FDI dalam jumlah miliaran dolar. Potensi demografi yang unik ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak investor untuk menanamkan modal yang signifikan di ketiga negara tersebut. Faktor demografi, seperti proporsi penduduk berpenghasilan rendah, berpotensi mempengaruhi aliran FDI di ketiga negara ini. Sebagian besar penduduk di India, Pakistan, dan Bangladesh termasuk dalam kategori berpenghasilan rendah atau kelas menengah ke bawah (Wahyuni & Wijaya, 2023). Walaupun hal ini dapat dianggap sebagai hambatan, sebenarnya juga membuka peluang di beberapa sektor. Pasar konsumen yang besar, meskipun dengan penghasilan terbatas, menciptakan peluang untuk produk dan layanan yang terjangkau. Beberapa sektor, seperti ritel, makanan dan minuman, telekomunikasi, serta perumahan, tetap menarik bagi investor yang tertarik pada pasar dengan persaingan tinggi (Rahayu & Pasaribu, 2017). Di negara-negara dengan mayoritas penduduk berpenghasilan rendah, layanan keuangan seperti perbankan dan asuransi sering kali tidak tersebar merata.

Hal ini menciptakan peluang bagi investor untuk mengembangkan layanan keuangan yang lebih inklusif, seperti perbankan digital dan asuransi mikro (Sari et al., 2022). Selain memberikan manfaat finansial bagi masyarakat, ini juga menjadi peluang bisnis yang menguntungkan. Sektor infrastruktur sangat dibutuhkan di negara-negara berkembang seperti India, Pakistan, dan Bangladesh. Pembangunan infrastruktur baru, seperti jalan raya, listrik, dan penyediaan air bersih, sering kali bermanfaat langsung bagi penduduk berpenghasilan rendah. Sektor ini menawarkan peluang besar bagi investor asing untuk memperoleh keuntungan sekaligus meningkatkan kualitas hidup penduduk di negara tersebut (ADB, 2023). Anak-anak yang menderita *stunting* juga menjadi perhatian penting dalam menarik FDI. *Stunting*, yang disebabkan oleh kekurangan gizi, dapat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak dalam jangka panjang. Investasi dalam pendidikan dan kesehatan penting untuk menangani masalah *stunting*, dengan meningkatkan akses ke layanan kesehatan dan gizi yang berkualitas (Budiastutik & Rahfiludin, 2019).

Investasi juga dapat diarahkan pada industri pangan dan teknologi pertanian yang lebih efisien, untuk meningkatkan ketersediaan makanan bergizi bagi anak-anak yang membutuhkan. Investasi dalam program pemberdayaan masyarakat, seperti penyediaan air bersih dan sanitasi yang layak, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak-anak (Sari et al., 2022). Anak-anak yang menderita *stunting* memerlukan perhatian dalam perencanaan dan pelaksanaan investasi di ketiga negara tersebut. Investasi yang tepat dalam pendidikan, kesehatan, pangan, dan pembangunan masyarakat dapat membantu mengurangi *stunting* dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak. Meskipun rendahnya tingkat pendidikan menjadi tantangan, hal ini juga membuka peluang bagi investasi di beberapa bidang:

- 1) Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan: Investasi ini dapat membantu meningkatkan keterampilan tenaga kerja, yang disesuaikan dengan kebutuhan industri. Hal ini akan menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif, yang menarik bagi investor yang

mencari lokasi produksi atau layanan (ILO, 2020).

- 2) Pendidikan: Investasi di sektor pendidikan juga penting. Sektor pendidikan swasta, seperti sekolah internasional atau lembaga pelatihan profesional, dapat memberikan solusi pendidikan bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke pendidikan berkualitas (Maulida & Yasin, 2024).
- 3) Teknologi dan Inovasi: Dengan semakin meningkatnya penggunaan teknologi, ada peluang bagi investor untuk membantu masyarakat berpendidikan rendah dalam mengadopsi teknologi baru. Investasi dalam pelatihan penggunaan teknologi atau akses teknologi dapat meningkatkan daya saing dan produktivitas di berbagai sektor (ILO, 2020).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linear berganda. Adapun tahapan untuk mencari persamaan regresi linear berganda pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

$$Y = c + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut $Y = 6,69E+10 - 1,31E+09 X_1 + 8.203.265 X_2 + 19.744.560 X_3$

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.69E+10	9.25E+08	72.39361	0.0000
X1	-1.31E+09	8735178.	-149.9742	0.0000
X2	8203265.	15191905	0.539976	0.6023
X3	19744560	9379974.	2.104970	0.0646
R-squared	0.999630	Mean dependent var		7.00E+09
Adjusted R-squared	0.999506	S.D. dependent var		1.71E+10
S.E. of regression	3.81E+08	Akaike info criterion		42.60010
Sum squared resid	1.30E+18	Schwarz criterion		42.77393
Log likelihood	-272.9007	Hannan-Quinn criter.		42.56437
F-statistic	8101.195	Durbin-Watson stat		2.946460
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji hipotesis F

Berdasarkan tabel 1 hasil pengolahan data diperoleh hasil uji F sebagai berikut nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000000.

Uji hipotesis t

Berdasarkan tabel 1 hasil pengolahan data diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

- 1) Penduduk berpenghasilan rendah memberikan hasil dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000
- 2) Anak-anak penderita *stunting* memberikan hasil dengan nilai probabilitas sebesar 0,6023
- 3) Penduduk berpenghasilan rendah memberikan hasil dengan nilai probabilitas sebesar 0,0646.

Uji keofisien determinasi (R^2)

Berdasarkan table 1 hasil pengolahan data diperoleh hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar R-squared 99,96%.

Persamaan regresi linear berganda

Persamaan regresi linear berganda $Y = 6,69E+10 - 1,31E+09 X_1 + 8.203.265 X_2 + 19.744.560 X_3$ mengandung pengertian sebagai berikut:

- 1) Jika penduduk berpenghasilan rendah, anak-anak penderita *stunting*, dan penduduk berpendidikan rendah sama dengan 0, maka besarnya FDI = 66.900.000.000 miliar USD
- 2) Jika penduduk berpenghasilan rendah naik sebesar 1 satuan, maka FDI berkurang sebesar 1.310.000.000 Miliar USD.

- 3) Jika anak-anak penderita *stunting* naik 1 satuan, maka FDI naik sebesar 8.203.265 USD demikian sebaliknya
- 4) Jika penduduk berpendidikan rendah naik 1 satuan, maka FDI berkurang sebesar 19.744.560 USD demikian sebaliknya

Uji hipotesis F

Berdasarkan tabel 1 hasil pengolahan data diperoleh hasil uji F sebagai berikut nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000000. Hal ini berarti jumlah penduduk berpenghasilan rendah, anak-anak penderita *stunting*, dan penduduk berpendidikan rendah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap FDI.

Uji hipotesis t

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penduduk berpenghasilan rendah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aliran investasi asing langsung (FDI), dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah penduduk berpenghasilan rendah, semakin besar pengaruhnya terhadap FDI. Di sisi lain, jumlah anak-anak penderita *stunting* tidak berpengaruh terhadap FDI, karena nilai probabilitasnya sebesar 0,6023, yang lebih besar dari 0,05. *Stunting* pada anak-anak tidak berkontribusi signifikan terhadap aliran investasi asing. Selain itu, hasil uji untuk penduduk berpendidikan rendah juga menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0646, yang lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa tingkat pendidikan rendah di suatu negara tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar R-squared 99,96% menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpenghasilan rendah, jumlah anak-anak penderita *stunting*, dan jumlah penduduk berpendidikan rendah memberikan kontribusi terhadap FDI sebesar 99,96 %, sisanya sebesar 0,04 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpenghasilan rendah memiliki pengaruh signifikan terhadap aliran investasi

asing langsung (FDI), dengan nilai probabilitas 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Meskipun penduduk berpenghasilan rendah biasanya memiliki daya beli yang terbatas, besarnya jumlah mereka menciptakan pasar konsumen yang besar. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang tertarik pada pasar berkembang dengan potensi pertumbuhan yang tinggi. Rahayu dan Pasaribu (2017) menjelaskan bahwa sektor-sektor seperti ritel, makanan dan minuman, serta perumahan tetap menarik bagi investor yang ingin memasuki pasar besar di negara berkembang. Meskipun ada tantangan terkait dengan tingkat pendapatan, pasar yang besar tetap menjadi faktor pendorong bagi investor asing. Anak-anak yang menderita *stunting* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap FDI, dengan nilai probabilitas 0,6023 yang lebih besar dari 0,05. *Stunting* memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan dan perkembangan anak-anak, hal ini tidak langsung memengaruhi keputusan investor asing. Investor lebih memperhatikan faktor-faktor makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan kebijakan pemerintah daripada masalah kesehatan yang mempengaruhi sebagian kecil populasi. Budiastutik dan Rahfiludin (2019) menegaskan bahwa meskipun *stunting* dapat mengurangi kualitas sumber daya manusia, dampaknya terhadap FDI tidak begitu terasa dalam keputusan investasi. Faktor-faktor seperti kebijakan ekonomi dan infrastruktur lebih dipertimbangkan oleh investor dalam memilih tempat untuk berinvestasi.

Terkait dengan penduduk yang berpendidikan rendah, meskipun hal ini dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja, hasil uji menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI, dengan nilai probabilitas 0,0646 yang sedikit lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa investor asing tidak terlalu mempertimbangkan tingkat pendidikan dalam keputusan investasi mereka. Seperti yang dijelaskan oleh ILO (2020), meskipun tingkat pendidikan yang tinggi penting untuk kualitas tenaga kerja, faktor ekonomi makro seperti kebijakan ekonomi, potensi pasar, dan biaya operasional lebih memengaruhi keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan yang lebih baik sangat diperlukan,

faktor-faktor ekonomi lainnya tetap menjadi pertimbangan utama bagi investor asing. Faktor-faktor demografi seperti penduduk berpenghasilan rendah berpengaruh signifikan terhadap aliran FDI, isu-isu lain seperti *stunting* dan tingkat pendidikan yang rendah tidak memberikan pengaruh langsung terhadap keputusan investasi asing. Kelompok Kerja Dewan Direktur (2023) menyatakan bahwa faktor-faktor seperti kebijakan ekonomi yang mendukung, infrastruktur yang memadai, dan keterbukaan pasar lebih dominan dalam menarik FDI ke negara-negara berkembang. Walaupun demikian, peningkatan kualitas pendidikan dan penanganan masalah *stunting* tetap sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan daya saing negara dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor demografi seperti jumlah penduduk berpenghasilan rendah, anak-anak penderita *stunting*, dan penduduk berpendidikan rendah mempengaruhi perubahan aliran *Foreign Direct Investment* (FDI). Peningkatan jumlah penduduk berpenghasilan rendah dan penduduk berpendidikan rendah cenderung menurunkan FDI, sedangkan peningkatan jumlah anak-anak penderita *stunting* sedikit meningkatkan FDI. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara keseluruhan, ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI, dengan nilai probabilitas yang sangat kecil (0,000000). Jumlah penduduk berpenghasilan rendah memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI dengan nilai probabilitas 0,0000. Namun, anak-anak penderita *stunting* tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI, dengan nilai probabilitas 0,6023, dan penduduk berpendidikan rendah juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap FDI, dengan nilai probabilitas 0,0646. Selain itu, nilai *R-squared* sebesar 99,96% menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut dapat menjelaskan hampir seluruh variabilitas dalam FDI, sementara sisanya 0,04% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aprianto, R., & Asmara, A. (2018). Determinan Aliran Masuk Foreign Direct Investment ke Negara-Negara Berpendapatan Rendah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 7(2), 174-188.
- Aslam, F. N., & Rudatin, A. (2022). Analisis determinan aliran Foreign Direct Investment (FDI) di kawasan ASEAN. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 205-211. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol1.iss2.art7>.
- Budiastuti, I., & Rahfiludin, M. Z. (2019). Faktor risiko *stunting* pada anak di negara berkembang.
- Haqqi, H., & IP, S. (2021). *Studi Diplomasi Kawasan Asia Selatan*. UnisriPress.
- Maulida, N. N., Ikhsan, M., & Yasin, M. (2024). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi dalam Investasi. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(3), 304-313. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i3.3854>.
- Nabongkalon, F. R. (2023). *Pengaruh Foreign Direct Investment, Jumlah Penduduk, Inflasi, dan Pengangguran, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara Asean Tahun 2012–2021* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Rahayu, I. T., & Pasaribu, E. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Enam Koridor Ekonomi Indonesia: Market Seeking atau Resource Seeking?. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*, 9(1), 10-10. <https://doi.org/10.34123/jurnalasks.v9i1.92>.
- Rahmadiani, A., & Darmawan, A. (2023). Pengaruh Government Effectiveness dan Foreign Direct Investment terhadap GDP di Negara Asia Selatan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 3(3), 147-159. <https://doi.org/10.23969/jrie.v3i3.77>.

- Rahmadiani, A., & Darmawan, A. (2023). Pengaruh Government Effectiveness dan Foreign Direct Investment terhadap GDP di Negara Asia Selatan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 3(3), 147-159. <https://doi.org/10.23969/jrie.v3i3.77>.
- Sari, F., & Dawood, T. C. (2022). Pengaruh Foreign Direct Investment, Remitansi, Kredit, Keterbukaan Perdagangan Dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Terhadap Pdb Asean. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 7(4), 287-296. <https://doi.org/10.24815/jimekp.v7i4.24751>.
- Sato, S. (2024). The Recent Demographic and Economic Trends in India, Pakistan, and Bangladesh: A Comparative Analysis. *Authorea Preprints*.
- Silpia, F. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Didesa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Wagner, C., & Delios, A. (2023). The determinants of inward FDI in India in the 2000s. *Journal of Indian Business Research*, 15(3), 431-465.
- Wahyuni, D. A. G., & Wijaya, S. (2023). Pengaruh FDI Dan Kontribusi Sektor Jasa Terhadap Penerimaan Pajak Dengan Pemoderasi Kualitas Peraturan. *Jurnalku*, 3(4), 507-523. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v3i4.66>.